

## EDUKASI DREAM TREE PENGUATAN MOTIVASI BELAJAR DAN PENGENALAN CITA-CITA SISWA MI NURUL HIDAYAH

Ade Rizal Rahadain<sup>1\*</sup>, Inten Risna<sup>2</sup>, Zihan Az Zahra<sup>3</sup>, Hudaefah<sup>4</sup>, Jaya Purnama<sup>5</sup>, Hana Nurazijah<sup>6</sup>,  
Hamlifah<sup>7</sup>

<sup>1,6</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Bina Bangsa

<sup>2-4</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Bina Bangsa

<sup>6</sup>Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Bina Bangsa

<sup>7</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Bina Bangsa

Jalan Raya Serang -Jakarta, KM, 03 NO.1B,

Serang-Banten, 42122-Indonesia

E-mail : [aderizalrahadian76@gmail.com](mailto:aderizalrahadian76@gmail.com)

### Abstract

*Elementary school students require not only learning experiences oriented toward academic achievement but also educational stimulation that helps them recognize their potential, develop learning motivation, and build a positive future orientation. However, the introduction of career aspirations in schools is generally conducted through simple question-and-answer activities, which provide limited opportunities for students to reflect on their dreams and express their future expectations creatively. This community service activity aimed to help students identify their career aspirations, increase their confidence in expressing future goals, and foster learning motivation through the Dream Tree media. The activity was conducted at MI Nurul Hidayah, Kampung Kadupandak, Sukajaya Village, Curug District, Serang City, Banten, on 3 August 2026, involving 34 students. The implementation employed a participatory educational approach consisting of career introduction activities, interactive discussions, self-reflection, the creation of Dream Tree media, and presentations of students' aspirations. The results showed that students were able to identify and write down their desired aspirations, became more confident in expressing their future hopes, and gained a better understanding of the importance of learning, discipline, and effort in achieving their goals. The Dream Tree media can serve as an effective character education alternative in helping students strengthen learning motivation, self-confidence, and a positive future orientation.*

**Keywords:** *dream tree; career aspirations; learning motivation; character education; elementary school*

### Abstrak

Siswa sekolah dasar tidak hanya memerlukan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga stimulasi yang membantu mereka mengenali potensi diri, membangun motivasi belajar, dan memiliki orientasi masa depan yang positif. Namun, pengenalan cita-cita di sekolah umumnya masih dilakukan melalui tanya jawab sederhana sehingga belum memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan impian dan mengekspresikan harapan masa depannya secara kreatif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu siswa mengenali cita-cita, meningkatkan keberanian dalam mengekspresikan harapan masa depan, dan menumbuhkan motivasi belajar melalui media Dream Tree. Kegiatan dilaksanakan di MI Nurul Hidayah, Kampung Kadupandak, Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Curug, Kota Serang, Banten, pada 3 Agustus 2026 dengan melibatkan 34 siswa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif edukatif yang mencakup kegiatan pengenalan profesi, diskusi interaktif, refleksi diri, pembuatan media Dream Tree, serta presentasi cita-cita peserta didik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu mengenali dan menuliskan cita-cita yang ingin dicapai, lebih berani menyampaikan harapan masa depannya, serta memahami pentingnya belajar, disiplin, dan usaha untuk mewujudkan cita-cita. Media Dream Tree dapat menjadi alternatif edukasi karakter yang efektif dalam membantu siswa membangun motivasi belajar, rasa percaya diri, dan orientasi masa depan yang positif.

**Kata kunci:** *dream tree; cita-cita; motivasi belajar; pendidikan karakter; sekolah dasar*

## PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar tidak hanya bertujuan agar siswa mendapatkan nilai yang baik, tetapi juga membantu mereka mengenal diri, mengetahui kemampuan yang dimiliki, dan membentuk kebiasaan yang baik sejak dini. Pada usia ini, siswa mulai mengenal berbagai macam pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar dan mulai memiliki keinginan mengenai apa yang ingin mereka lakukan ketika sudah besar. Oleh karena itu, pengenalan cita-cita dan profesi dapat diberikan sejak sekolah dasar sebagai salah satu cara untuk membantu siswa mulai memikirkan dan mengenal gambaran masa depannya[1]. Penelitian mengenai perkembangan karier menunjukkan bahwa perkembangan karier pada siswa sekolah dasar dapat dilihat dari kemampuan dalam memahami sesuatu, sikap yang ditunjukkan, serta tindakan yang dilakukan. Dengan demikian, pengenalan karier pada anak tidak hanya tentang menentukan ingin menjadi apa, tetapi juga membantu anak mengenal dirinya, memiliki tujuan, dan memahami usaha yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Cita-cita yang dimiliki siswa juga tidak muncul begitu saja. Anak biasanya mendapatkan gambaran mengenai pekerjaan dari orang tua, guru, teman, lingkungan sekitar, maupun berbagai informasi yang mereka lihat melalui media. Penelitian mengenai aspirasi karier siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pekerjaan yang mereka inginkan ketika dewasa. Namun, perkembangan teknologi dan perubahan jenis pekerjaan membuat pilihan profesi saat ini semakin beragam. Oleh karena itu, siswa perlu mendapatkan informasi yang lebih luas agar mereka tidak hanya mengenal profesi yang sering mereka lihat di lingkungan sehari-hari. Penelitian mengenai perkembangan karier siswa sekolah dasar juga menunjukkan bahwa anak membutuhkan informasi mengenai profesi yang mereka minati serta dukungan dari lingkungan untuk membantu mereka mencapai cita-cita[2]. Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah dapat menjadi tempat yang baik bagi siswa untuk mengenal berbagai profesi sekaligus memahami hubungan antara kegiatan belajar dengan cita-cita yang mereka miliki.

Selain mengenalkan cita-cita dan profesi, hal lain yang tidak kalah penting adalah membangun motivasi belajar siswa. Motivasi belajar membuat siswa memiliki kemauan untuk mengikuti pembelajaran, berusaha ketika mengalami kesulitan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Penelitian pada siswa sekolah dasar menunjukkan

bahwa motivasi belajar berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan dapat didukung melalui kegiatan belajar yang interaktif[3]. Motivasi siswa juga dapat tumbuh ketika mereka mendapatkan pengalaman belajar yang menarik dan ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Artinya, untuk meningkatkan motivasi siswa, guru tidak selalu harus memberikan nasihat atau penjelasan secara langsung. Siswa juga dapat diberikan kegiatan yang membuat mereka aktif, dapat memilih, mengemukakan pendapat, dan memahami alasan mengapa mereka perlu belajar.

Hal tersebut sesuai dengan *Self-Determination Theory* yang dikembangkan oleh Ryan dan Deci, yang menjelaskan bahwa motivasi dan perkembangan individu didukung oleh tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu *autonomy*, *competence*, dan *relatedness*[4]. Ketiga hal tersebut dikenal sebagai *autonomy*, *competence*, dan *relatedness*. *Autonomy* berkaitan dengan kesempatan individu untuk memiliki pilihan dan menentukan tindakan, *competence* berkaitan dengan perasaan mampu dalam melakukan sesuatu, sedangkan *relatedness* berkaitan dengan kebutuhan untuk memperoleh hubungan dan dukungan positif dari orang lain. Dalam kegiatan *Dream Tree*, prinsip tersebut diterapkan melalui kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih cita-cita mereka sendiri, menuliskan langkah sederhana yang dapat dilakukan untuk mencapainya, serta mendapatkan dukungan dari teman, guru, dan fasilitator. Penggunaan kegiatan yang melibatkan gambar, tulisan, dan kreativitas juga dianggap sesuai untuk siswa sekolah dasar karena mereka masih membutuhkan pengalaman yang konkret dan menarik. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan adalah pohon cita-cita yang dapat membantu siswa menyampaikan cita-cita mereka dengan cara yang lebih menyenangkan.

Penggunaan media visual juga dapat membantu siswa dalam mengenal berbagai macam profesi. Penelitian mengenai pengembangan media karier untuk siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa media yang menampilkan berbagai profesi dapat digunakan untuk membantu siswa mendapatkan informasi mengenai dunia kerja[5]. Kegiatan pengabdian dengan tema *career festival* di sekolah dasar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai berbagai profesi[6]. Selain itu, penggunaan media berbentuk pohon cita-cita dapat menjadi sarana yang menarik untuk membantu siswa mengekspresikan cita-cita dan harapan masa depan secara visual[7]. Media yang bersifat visual dan sederhana memungkinkan

siswa menghubungkan harapan masa depan dengan pengalaman belajar yang mereka jalani [8]. Dalam upaya mengenalkan cita-cita kepada anak, diperlukan kegiatan yang tidak hanya memberikan pemahaman mengenai pentingnya cita-cita, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk menuliskan, memvisualisasikan, dan mengekspresikan impian mereka. Penggunaan media yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan dan memvisualisasikan cita-cita dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan harapan masa depan secara lebih konkret [9]. Oleh karena itu, kegiatan *Dream Tree* di MI Nurul Hidayah dirancang untuk mengajak siswa mengenal berbagai profesi, menuliskan dan menghias cita-cita pada pohon impian, serta menceritakan alasan dan harapan mereka. Kegiatan ini juga mengajak siswa memahami bahwa cita-cita perlu disertai dengan usaha untuk mencapainya, seperti belajar, disiplin, dan ketekunan [10].

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu siswa MI Nurul Hidayah mengenal dan mengekspresikan cita-cita mereka melalui kegiatan *Dream Tree*, sekaligus memberikan stimulasi terhadap motivasi belajar, keberanian dalam menyampaikan harapan, dan pandangan positif terhadap masa depan. Kegiatan ini dirancang secara sederhana dan menyenangkan agar siswa dapat terlibat langsung dalam menuliskan serta menghias cita-cita mereka, sehingga mereka memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna. Melalui kegiatan tersebut, siswa juga diberikan pemahaman bahwa cita-cita perlu diiringi dengan usaha dan belajar yang tekun untuk dapat mencapainya. Bagi guru, *Dream Tree* dapat menjadi salah satu alternatif media edukatif untuk mendukung kegiatan pengenalan cita-cita dan motivasi belajar siswa, sedangkan bagi pelaksana kegiatan, kegiatan ini dapat menjadi contoh penerapan media kreatif yang sederhana, interaktif, dan dapat dikembangkan dalam kegiatan pendidikan di sekolah dasar. Penggunaan media pohon cita-cita dalam kegiatan pendidikan juga telah dilaporkan dapat digunakan sebagai sarana untuk membantu siswa mengenali cita-cita dan mengaitkannya dengan motivasi belajar [11].

#### **METODE PENGABDIAN MASYARAKAT**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 3 Agustus 2026 bertempat di MI Nurul Hidayah, Kampung Kadupandak, Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Curug, Kota Serang, Banten. Kegiatan ini diikuti oleh 34 siswa. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan interaktif dan partisipatif dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses

sosialisasi profesi dan cita-cita. Kegiatan tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui diskusi, tanya jawab, pemutaran video edukatif, serta kegiatan menuliskan cita-cita yang dikaitkan dengan proses belajar di sekolah. Pendekatan ini digunakan agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai berbagai profesi, mampu menyampaikan cita-cita yang dimiliki, serta memahami pentingnya belajar sebagai salah satu langkah untuk mencapai cita-cita. Kegiatan dirancang dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam diskusi, *refleksi*, dan pembuatan media *Dream Tree* [12].

#### **Persiapan Kegiatan**

Sebelum kegiatan dilaksanakan, dilakukan beberapa persiapan, meliputi observasi kebutuhan siswa, koordinasi dengan guru, menentukan peserta kegiatan, menyiapkan materi pengenalan profesi dan cita-cita, menyiapkan PowerPoint dan video inspiratif, serta menyiapkan lembar untuk menulis dan menempelkan cita-cita siswa. Materi yang diberikan mencakup berbagai profesi, seperti guru, dokter, polisi, tentara, dan profesi lainnya yang dapat menambah wawasan siswa mengenai pilihan cita-cita di masa depan [6].

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan materi, media, dan aktivitas yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa serta tujuan kegiatan. Media yang disiapkan meliputi bahan presentasi, video edukatif, dan media *Dream Tree* yang digunakan siswa untuk menuliskan atau menggambarkan cita-cita mereka.

#### **Persiapan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan apersepsi mengenai cita-cita. Pada tahap ini, siswa diajak untuk menyebutkan pekerjaan yang mereka ketahui dan menceritakan alasan mengapa mereka tertarik dengan pekerjaan tersebut. Setelah itu, pemateri memberikan pengenalan mengenai beberapa jenis profesi melalui penjelasan yang diselingi dengan diskusi bersama siswa.

#### **Tahap Refleksi Diri**

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan refleksi diri. Siswa diajak memikirkan hal-hal yang mereka sukai, kemampuan yang ingin mereka kembangkan, serta cita-cita yang ingin dicapai di masa depan. Setelah memiliki gambaran tersebut, siswa mulai membuat *Dream Tree* dengan menuliskan atau menggambarkan cita-cita pada bagian yang sudah disiapkan. Setelah selesai, beberapa siswa diberikan kesempatan untuk maju

dan menceritakan cita-cita serta alasan mereka memilih cita-cita tersebut kepada teman-temannya.

Pada bagian akhir kegiatan, pemateri memberikan penguatan bahwa memiliki cita-cita tidak cukup hanya dengan menentukan ingin menjadi apa, tetapi juga membutuhkan usaha dan proses. Siswa diajak memahami bahwa hal-hal sederhana seperti rajin belajar, disiplin, berani mencoba, menjaga sikap, dan tidak mudah menyerah dapat menjadi langkah awal untuk mencapai cita-cita.

### Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui observasi selama proses kegiatan berlangsung. Aspek yang diamati meliputi keterlibatan siswa dalam diskusi, kemampuan menyebutkan dan menjelaskan cita-cita, hasil tulisan atau gambar pada media *Dream Tree*, keberanian siswa dalam menyampaikan cita-cita, serta respons siswa selama kegiatan berlangsung.

Data hasil pengamatan dan dokumentasi kegiatan kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi bentuk keterlibatan dan respons siswa pada setiap tahapan kegiatan. Analisis digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan dan respons siswa terhadap kegiatan *Dream Tree*. Kegiatan ini tidak menggunakan desain eksperimen maupun pengukuran melalui *pre-test* dan *post-test*. Oleh karena itu, keberhasilan kegiatan tidak dinyatakan dalam bentuk persentase peningkatan, tetapi dideskripsikan berdasarkan hasil observasi, karya siswa, dan respons yang muncul selama kegiatan.

**Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Dream Tree**

| Tahap             | Aktivitas Utama                                                                 | Indikator yang Diamati                                                  |
|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|
| Pengenalan        | Apersepsi cita-cita dan pengenalan berbagai profesi melalui diskusi interaktif. | Siswa menyebutkan profesi yang dikenal dan memberikan alasan sederhana. |
| Refleksi          | Siswa mengidentifikasi minat, kemampuan, dan cita-cita yang diinginkan.         | Siswa mampu menghubungkan minat atau kemampuan dengan cita-cita.        |
| Kreasi Dream Tree | Siswa menulis atau menggambar cita-cita pada media <i>Dream Tree</i> .          | Cita-cita terdokumentasi dalam bentuk tulisan atau gambar.              |
| Presentasi        | Siswa menyampaikan cita-cita dan harapan masa depan di depan kelompok.          | Keberanian dan kemampuan mengekspresikan harapan masa depan.            |
| Penguatan         | Fasilitator menghubungkan                                                       | Siswa memahami bahwa cita-cita                                          |

|  |                                                |                                          |
|--|------------------------------------------------|------------------------------------------|
|  | cita-cita dengan belajar, disiplin, dan usaha. | memerlukan proses dan kebiasaan positif. |
|--|------------------------------------------------|------------------------------------------|



Gambar 1. Pemateri menyampaikan materi *dream tree*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan ini diikuti oleh 34 siswa MI Nurul Hidayah. Pada awal kegiatan, fasilitator mengajak siswa berbicara mengenai cita-cita dan berbagai profesi yang sudah mereka ketahui. Dari jawaban siswa, terlihat bahwa sebagian besar siswa telah mengenal beberapa jenis pekerjaan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pembahasan tidak hanya berhenti pada pertanyaan mengenai ingin menjadi apa. Siswa juga diajak untuk menjelaskan alasan memilih cita-cita tersebut serta hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapainya. Proses ini mengarahkan siswa untuk memahami bahwa cita-cita bukan sekadar keinginan, tetapi perlu disertai usaha dan langkah yang dapat dilakukan sejak sekarang.

Pada sesi pengenalan profesi, siswa diperkenalkan dengan berbagai jenis pekerjaan untuk memperluas pengetahuan mereka mengenai dunia karier. Fasilitator menjelaskan bahwa setiap profesi memiliki tuntutan kemampuan dan keterampilan yang berbeda, sehingga penting bagi siswa untuk mulai mengenali potensi, minat, dan bakat yang ada dalam dirinya. Siswa juga diberikan pemahaman bahwa pilihan pekerjaan di masa depan perlu

dipersiapkan melalui proses belajar, pengembangan kemampuan, dan usaha yang dilakukan sejak sekarang. Kegiatan ini diarahkan agar siswa tidak hanya mengenal berbagai profesi, tetapi juga mulai memahami hubungan antara kemampuan yang dimiliki, pilihan cita-cita, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan di masa depan. Hal ini sejalan dengan kajian yang menjelaskan bahwa perencanaan karier berkaitan dengan pemahaman terhadap potensi diri, informasi mengenai berbagai jenis pekerjaan, serta hubungan antara usaha yang dilakukan saat ini dengan masa depan [13].

Selanjutnya, siswa mengikuti kegiatan refleksi dengan memikirkan hal-hal yang mereka sukai, kemampuan yang ingin dikembangkan, serta profesi yang ingin dicapai. Kegiatan ini membantu siswa menghubungkan apa yang mereka lakukan dan sukai saat ini dengan harapan yang ingin dicapai di masa depan. Melalui kegiatan sederhana tersebut, siswa mulai memahami bahwa cita-cita juga berkaitan dengan minat, kemampuan, dan proses belajar yang mereka jalani. Refleksi ini menjadi bagian penting karena membantu siswa melihat hubungan antara kondisi dirinya saat ini dengan tujuan yang ingin dicapai di masa depan.

Pada tahap pembuatan *Dream Tree*, siswa menuliskan atau menggambarkan cita-cita mereka pada media yang telah disiapkan. Kegiatan ini membuat siswa dapat menuangkan cita-cita yang sebelumnya hanya ada dalam pikiran menjadi sesuatu yang dapat dilihat dan diceritakan. Melalui kegiatan tersebut, cita-cita menjadi lebih konkret sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengungkapkan harapan dan tujuan masa depannya secara personal. Penggunaan media visual juga sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih terbantu dengan kegiatan yang bersifat konkret dan melibatkan mereka secara langsung. Selain itu, kegiatan membuat pohon cita-cita memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan harapan mereka melalui aktivitas yang kreatif dan menyenangkan.

**Tabel 2. Temuan Selama Pelaksanaan**

| Aspek                | Temuan Kegiatan                                                                                    | Makna Edukatif                                                    |
|----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|
| Pengenalan cita-cita | Siswa mampu menyebutkan dan memilih cita-cita yang ingin dicapai.                                  | Menunjukkan adanya gambaran awal tentang orientasi masa depan.    |
| Ekspresi diri        | Siswa menuliskan atau menggambarkan cita-cita pada <i>Dream Tree</i> .                             | Memberi ruang ekspresi yang konkret dan personal.                 |
| Kepercayaan diri     | Siswa lebih berani menyampaikan harapan masa depan saat sesi presentasi.                           | Mendorong keberanian berkomunikasi dan keyakinan terhadap diri.   |
| Motivasi belajar     | Siswa memperoleh pemahaman bahwa belajar, disiplin, dan usaha diperlukan untuk mencapai cita-cita. | Menghubungkan tujuan masa depan dengan perilaku belajar saat ini. |
| Interaksi sosial     | Siswa mendengarkan dan mengenal cita-cita teman-temannya.                                          | Membangun apresiasi terhadap perbedaan minat dan harapan.         |

## Pembahasan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, *Dream Tree* tidak hanya digunakan sebagai tempat bagi siswa untuk menuliskan cita-cita. Media ini juga dapat menjadi awal untuk mengajak siswa membicarakan apa yang harus dilakukan agar cita-cita tersebut dapat tercapai. Saat siswa menyampaikan cita-citanya, fasilitator dapat melanjutkan dengan pertanyaan sederhana, seperti alasan memilih profesi tersebut dan kebiasaan apa yang bisa mulai dilakukan sejak sekarang. Dengan begitu, siswa mulai memahami bahwa cita-cita tidak hanya berupa keinginan, tetapi juga perlu diikuti dengan usaha dan kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Cita-cita yang dimiliki siswa dapat menjadi salah satu hal yang mendorong mereka untuk lebih bersemangat dalam belajar. Ketika siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai, mereka dapat diarahkan untuk memahami bahwa proses belajar membutuhkan kesungguhan, ketekunan, dan usaha. Hal ini menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri siswa yang dapat terlihat melalui semangat, ketekunan, keaktifan, dan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih tekun dalam mengerjakan tugas, aktif selama pembelajaran, serta memiliki kemauan yang lebih besar untuk berusaha. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, kegiatan *Dream Tree* dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan pendukung yang membantu siswa mengungkapkan cita-cita sekaligus mengarahkan mereka untuk menghubungkan cita-cita tersebut dengan pentingnya belajar dan berusaha secara sungguh-sungguh[14].

Kegiatan *Dream Tree* juga dapat dikaitkan dengan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengenalan cita-cita dan profesi. Melalui kegiatan ini, siswa diajak memahami pentingnya memiliki cita-cita serta mengetahui bahwa cita-cita dapat menjadi arah dalam menentukan tujuan di masa depan. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan cita-cita yang mereka inginkan dan memahami langkah sederhana yang dapat dilakukan untuk mencapainya, seperti belajar dengan giat, bersikap optimis, dan berdoa. Kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung, seperti menyampaikan cita-cita dan menuangkan keinginan melalui media, dapat membantu siswa lebih memahami makna cita-cita serta meningkatkan semangat mereka dalam belajar. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengenalan cita-cita pada siswa sekolah dasar yang menunjukkan bahwa penyampaian materi yang menarik dan kegiatan

interaktif dapat membantu siswa memahami cita-cita serta cara untuk mencapainya[15].

Kegiatan *Dream Tree* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan sendiri cita-cita yang ingin mereka capai. Siswa bebas memilih cita-cita, kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan atau gambar sesuai dengan kreativitas masing-masing dan menceritakannya kepada teman-teman. Kegiatan seperti ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, berani menyampaikan cita-cita, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam merencanakan masa depan. Rohimah dkk. menjelaskan bahwa kegiatan pengenalan profesi dan cita-cita yang melibatkan aktivitas menulis, menempelkan gambar, diskusi, dan praktik dapat meningkatkan pemahaman serta motivasi siswa. Selain itu, siswa mulai menghubungkan cita-cita yang dimiliki dengan langkah-langkah yang perlu dilakukan, seperti belajar dengan disiplin, mengembangkan minat, dan berusaha untuk mencapai tujuan. Hal tersebut sejalan dengan kegiatan *Dream Tree* yang mengajak siswa mengenali cita-cita sekaligus memahami bahwa cita-cita dapat diwujudkan melalui proses belajar dan usaha.

Namun, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Evaluasi kegiatan masih didasarkan pada hasil pengamatan dan karya *Dream Tree* yang dibuat siswa sehingga belum dapat mengukur peningkatan motivasi belajar secara kuantitatif. Selain itu, kegiatan yang hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan belum dapat menunjukkan dampak kegiatan dalam jangka panjang[16]. Fadhil dkk. menunjukkan bahwa kegiatan Pohon Cita-Cita dapat membantu siswa mengenali cita-cita, memahami langkah untuk mencapainya, serta meningkatkan antusiasme dan kepercayaan diri dalam belajar[17].

Selama kegiatan berlangsung, terlihat pula adanya interaksi antarsiswa ketika mereka mendengarkan cita-cita yang disampaikan oleh teman. Melalui kegiatan presentasi sederhana, siswa mengetahui bahwa setiap orang dapat memiliki cita-cita yang berbeda. Mereka juga dapat mendengar alasan dan harapan yang dimiliki oleh teman-temannya. Situasi ini dapat dimanfaatkan untuk menanamkan sikap saling menghargai, percaya diri, dan menghormati perbedaan[18]. Dengan demikian, *Dream Tree* tidak hanya membantu siswa mengenali cita-cita dirinya sendiri, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menghargai cita-cita orang lain. Hubungan antara cita-cita dan motivasi belajar juga diperkuat melalui pesan yang diberikan selama kegiatan. Siswa diajak memahami bahwa profesi yang mereka inginkan, seperti dokter, guru, polisi, pengusaha, atlet, maupun profesi lainnya, membutuhkan proses belajar dan kemampuan yang

harus dikembangkan secara bertahap[19]. Penjelasan tersebut membantu siswa memahami bahwa cita-cita bukan hanya tentang hasil akhir, tetapi juga tentang proses yang harus dijalani untuk mencapainya. Dorongan untuk terus berusaha, berani mencoba, dan terlibat dalam kegiatan juga sesuai dengan prinsip motivasi dalam *Self-Determination Theory* yang menekankan pentingnya rasa mampu dan keterlibatan dalam proses belajar.

Dari segi penggunaan, *Dream Tree* termasuk media yang cukup sederhana dan mudah diterapkan kembali. Bentuk pohon dan kegiatan yang dilakukan dapat disesuaikan dengan usia siswa. Untuk siswa kelas rendah, misalnya, guru dapat menggunakan gambar, warna, atau stiker agar kegiatan lebih mudah dipahami. Sementara itu, untuk siswa kelas tinggi, kegiatan dapat dikembangkan dengan menambahkan bagian mengenai langkah yang akan dilakukan untuk mencapai cita-cita[20]. Setiap daun pada pohon juga dapat diisi dengan cita-cita, alasan memilih profesi, kemampuan yang perlu dikembangkan, serta kebiasaan belajar yang ingin dilakukan. Dengan pengembangan tersebut, *Dream Tree* dapat digunakan lebih dari sekadar kegiatan satu kali dan dapat diperbarui sesuai dengan perkembangan minat serta pemahaman siswa[21]. Bagi sekolah, kegiatan ini dapat menjadi salah satu pilihan aktivitas yang dapat digunakan untuk penguatan karakter, pembelajaran tematik, maupun kegiatan kelas. Hasil *Dream Tree* juga dapat menjadi bahan bagi guru untuk melakukan percakapan lanjutan dengan siswa mengenai minat, kemampuan, dan tujuan yang ingin mereka capai. Bagi siswa yang masih belum memiliki cita-cita atau masih merasa bingung, guru dapat memberikan berbagai contoh profesi dan kesempatan untuk mengenal lebih banyak pekerjaan tanpa mengharuskan siswa memilih profesi tertentu. Cara tersebut penting karena cita-cita anak masih dapat berubah dan berkembang seiring dengan pengalaman belajar serta lingkungan yang mereka temui.

## KESIMPULAN

Dalam Kegiatan edukasi *Dream Tree* yang dilaksanakan di MI Nurul Hidayah dengan melibatkan 34 siswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal cita-cita, menyampaikan keinginan tentang masa depan, serta memahami hubungan antara cita-cita dan kebiasaan belajar. Kegiatan yang terdiri dari pengenalan profesi, diskusi, refleksi, pembuatan *Dream Tree*, dan presentasi membuat siswa dapat menuangkan cita-cita mereka melalui tulisan maupun gambar serta lebih berani menceritakannya kepada teman-teman. Selain itu, siswa juga mendapatkan pemahaman bahwa untuk

mencapai cita-cita diperlukan proses, seperti rajin belajar, disiplin, mau berusaha, dan tidak mudah menyerah. Berdasarkan pelaksanaan tersebut, Dream Tree dapat menjadi salah satu media sederhana yang dapat digunakan untuk mendukung pengenalan karier dan penguatan karakter siswa sekolah dasar. Pada kegiatan selanjutnya, evaluasi dapat dilakukan secara lebih terukur melalui pre-test dan post-test serta dilanjutkan dengan kerja sama bersama guru dan orang tua untuk melihat perkembangan motivasi belajar dan pemahaman siswa mengenai masa depan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. T. Lidyasari, I. Rachmawati, A. Da Costa, and P. Wanyi, "How are the Cognitive, Affective, and Psychomotor Levels of Primary School Learners Living in Suburban Area of Yogyakarta based on Career Development?," *J. Prima Edukasia*, vol. 10, no. 2, pp. 130–137, 2022, doi: 10.21831/jpe.v10i2.48061.
- [2] S. H. Fadhillah, Z. Abidin, and Y. Hanami, "Studi Kualitatif Perkembangan Karier pada Anak Sekolah Dasar: Bagaimana pandangan mereka terhadap peran orangtua?," *Sekol. Dasar Kaji. Teor. dan Prakt. Pendidik.*, vol. 33, no. 2, pp. 214–227, 2024, doi: 10.17977/um009v33i22024p214-227.
- [3] D. S. Utami, S. A. Putri, A. Suriansyah, and C. Cinantya, "Pentingnya Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar," *MARAS J. Penelit. Multidisiplin*, vol. 2, no. 4, pp. 2071–2082, 2024, doi: 10.60126/maras.v2i4.557.
- [4] A. J. Cavell, "Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American psychologist*, 55(1), 68.," *J. Sci. Food Agric.*, vol. 55, no. 1, pp. 66–78, 2000.
- [5] I. H. Z. Firdaus Ridwan Sutarta1, Asri Widiatsih2, "No Title 濟無No Title No Title No Title," vol. 10, pp. 167–186, 2021.
- [6] E. M. Rohimah *et al.*, "Pengenalan Profesi atau Cita-Cita Oleh Siswa/Siswi Kelas IV dan VI di SDN Jatisari," *J. Pengabd. Nas. Indones.*, vol. 7, no. 1, pp. 306–315, 2026, doi: 10.63447/jpni.v7i1.1680.
- [7] R. H. Nandana, P. I. Herdiyanto, and R. I. Dzimar, "IMPLEMENTASI SUBPROGRAM KKN 51 CERDAS CERMAT DAN POHON CITA-CITA DI TK ALAM AINI TANGERANG," 2025.
- [8] I. Shafa Maura *et al.*, "Pengenalan Profesi Dan Penguatan Cita-Cita Pada Anak Sekolah Dasar Melalui Media Pohon Harapan," *BERNAS J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 4, pp. 3049–3054, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6816>
- [9] S. Kelas, V. I. Sdn, and T. Lago, "Edukasi Interaktif untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Pada Siswa Kelas VI SDN 6 Tanjung Lago," vol. 6, no. 2, pp. 543–554, 2026.
- [10] F. Azzahra, A. Lutfiyanti, S. M. Maisaro, and D. Diani, "ANAK MELALUI PROGRAM POHON IMPIAN DI YAYASAN YATIM BAIT AL- QUR ' AN MULIA merancang Program Pohon Impian," 2025.
- [11] H. Sosial, J. Pengabdian, S. D. Narpila, A. Sabrina, B. Naysabilla, and N. S. Putri, "Penerapan Kelas Inspirasi sebagai Media Edukasi Bangun Datar : Mengaitkan Impian Siswa dengan Konsep Matematika di SDN 056024 Dogang The Implementation of an Inspiration Class as an Educational Medium konsep-konsep pada tahap selanjutnya . Menur...," vol. 3, 2026.
- [12] A. Ashari and R. Okra, "Sosialisasi Profesi dan Cita-cita untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di SDN 19 Koto Tinggi," *TadrisReach J. Educ. Sci.*, vol. 1, no. 2, pp. 245–251, 2025.
- [13] I. A. Kasan and A. Ibrahim, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karir," *J. Pendas Mahakan*, vol. 7, no. 2, 2022.
- [14] I. F. Purba, S. Akbar, and S. Umayaroh, "Pengaruh Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN," *J. Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidik.*, vol. 2, no. 6, pp. 593–599, 2022, doi: 10.17977/um065v2i62022p593-599.
- [15] L. S. Lubis, A. K. S. Warna, A. Wulan, U. Karimah, and Ayuhan, "Sosialisasi dan Edukasi : Pentingnya Cita-cita pada Anak Sekolah Dasar," *Pros. Semin. Nas. Pengabd. Masy. LPPM UMJ*, p. 8, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnas kat/article/view/14736/7739>
- [16] T. U. Dewi and S. Sulistyawati, "Training on Making Dream Trees for Improving Student Learning Motivation," *Abdimas Galuh*, vol. 4, no. 1, p. 516, 2022, doi: 10.25157/ag.v4i1.7247.
- [17] M. K. Fadhil, F. Azzahro, M. R. Darmawan, Sussi Astuti, and M. I. Affandi, "Pohon Impian: Program Edukasi untuk

- Meningkatkan Motivasi Siswa SDN Kapatihan 6," *Room Civ. Soc. Dev.*, vol. 4, no. 2, pp. 298-308, 2025, doi: 10.59110/rcsd.572.
- [18] M. Kesadaran *et al.*, "I-Com : Indonesian Community Journal," vol. 6, no. 1, pp. 264-276, 2026.
- [19] M. Falih, B. Satria, and A. Sangadji, "MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI".
- [20] N. Awaluddin and A. Awaluddin, "Edukasi Siswa melalui Pengenalan Profesi Apoteker pada Program Kelas Inspirasi di SDN Parinring Makassar," *Amalee Indones. J. Community Res. Engagem.*, vol. 4, no. 1, pp. 147-156, 2023, doi: 10.37680/amalee.v4i1.2502.
- [21] F. Hairunisa, T. Wediawati, T. Yuliana, and R. F. Rahman, "Program Edukasi Cita-Cita Dan Ragam Profesi Bagi Siswa Sd Di Desa Tanjung Manis Sangkulirang," *An-Nizam*, vol. 4, no. 3, pp. 21-30, 2025, doi: 10.33558/an-nizam.v4i3.11548.